

PERAN PLATFORM DIGITAL DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI DAN PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

Titin Sumarni¹, Dika Syahputra², Nabilla Risdayani³, Rea Agustin⁴
titinijal@gmail.com, dskyhptr07@gmail.com, nabillarisdayani@gmail.com,
reaagustin2002@gmail.com

Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam, STAIN Bengakalis

ABSTRAK

Platform digital telah menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi ekonomi dan sosial, termasuk dalam melestarikan budaya lokal. Artikel ini membahas peran strategis platform digital dalam meningkatkan nilai ekonomi melalui promosi produk-produk berbasis budaya lokal, pemberdayaan komunitas, dan menciptakan pasar global untuk warisan budaya. Selain itu, platform digital memungkinkan pelestarian budaya melalui dokumentasi digital, penyebaran informasi, dan edukasi masyarakat secara luas. Dengan pendekatan ini, budaya lokal tidak hanya dilestarikan, tetapi juga mampu menjadi aset yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara teknologi digital dan pelestarian budaya dapat menjadi katalisator penting dalam menjaga identitas lokal sekaligus mendorong daya saing di era globalisasi. Penelitian ini ditulis atas bahan-bahan pustaka (*library research*), yang relevan dengan topik mengenai pendidikan bahasa, sedangkan beberapa kutipan dicantumkan dan diuraikan secara rinci pada rujuk disepanjang pembahasannya pada artikel ini. Gagasan yang diperoleh dari referensi ini membantu penulis dalam mengembangkan ide-ide yang tertuang dalam buah pemikiran sebagaimana dipaparkan sebagai satu kesatuan dalam artikel ini.

Kata Kunci: Platform Digital, Pelestarian Budaya Lokal, Nilai Ekonomi

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 77
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musyтари.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. Pendahuluan

Harus diakui, aktor utama dalam proses globalisasi masa kini adalah negara-negara maju. Mereka berupaya mengeksport nilai-nilai lokal di negaranya untuk disebar ke seluruh dunia sebagai nilai-nilai global. Mereka dapat dengan mudah melakukan itu karena mereka menguasai arus teknologi informasi dan komunikasi lintas batas negara-bangsa. Sebaliknya, pada saat yang sama, negara-negara berkembang tak mampu menyebarkan nilai-nilai lokalnya karena daya kompetitifnya yang rendah. Akibatnya, negara-negara berkembang hanya menjadi penonton bagi masuk dan berkembangnya nilai-nilai negara maju yang dianggap nilai-nilai global ke wilayah negaranya.¹

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi faktor utama dalam memandu transformasi sosial dan kebudayaan suatu bangsa. Keterhubungan yang semakin erat melalui jaringan digital membawa tantangan dan peluang baru, terutama dalam konteks pelestarian budaya dan sebagai wujud nyata bela negara. Pendahuluan ini bertujuan untuk menggambarkan relevansi serta peran penting TIK dalam menjaga warisan budaya dan membangun semangat kebangsaan.

budaya merupakan jantung suatu bangsa. Itu adalah cermin dari sejarah, identitas, dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, dalam era digital

¹Yossita Wisman, Cukei, *Peranan Media Belajar Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Juni 2023, Volume 10 Nomor 1, H 39

ini, ketahanan budaya menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan gaya hidup, globalisasi, dan risiko kepunahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk mengadaptasi warisan budaya kita dengan mengintegrasikan TIK sebagai alat yang memungkinkan pelestarian yang efektif dan inklusif. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah; kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri.

Pemanfaatan TIK dalam pelestarian budaya membuka pintu untuk pengarsipan digital, pengembangan basis data budaya, dan promosi kekayaan budaya melalui platform online. Proses ini memungkinkan akses yang lebih luas terhadap warisan budaya, tidak hanya bagi generasi saat ini, tetapi juga bagi mereka yang belum lahir.

Virtual museum, tur budaya digital, dan aplikasi edukasi membuka jalan baru untuk menggali ke dalam sejarah dan tradisi tanpa harus berada di tempat fisik. Sementara itu, dalam konteks bela negara, TIK menjadi instrumen penting untuk membentuk karakter dan semangat cinta tanah air. Pendidikan berbasis TIK memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah, nilai-nilai kebangsaan, dan peran setiap individu dalam memajukan bangsa.

Media sosial dan platform digital memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, budaya, dan keamanan nasional. Perubahan teknologi digital saat ini memberikan peluang bagi pemerhati Budaya Betawi untuk memanfaatkan internet dan membuat beragam aplikasi digital sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya.²

Suneki, mengemukakan bahwa Tantangan pelestarian budaya dalam era modern adalah kompleks dan beragam. Salah satunya adalah dampak globalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya. Globalisasi membuka pintu bagi pengaruh budaya asing yang dapat menggusur nilai-nilai dan tradisi lokal. Kehadiran media massa dan platform digital yang dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat juga memainkan peran penting dalam mempercepat proses ini.

mempercepat proses ini. Selain itu, urbanisasi yang pesat memaksa migrasi dari wilayah pedesaan ke kota-kota besar, yang sering kali berdampak pada pemisahan generasi muda dari akar budaya mereka. Generasi muda mungkin lebih terpapar pada budaya pop global daripada budaya lokal mereka sendiri. Pergeseran nilai-nilai dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya menjadi tantangan serius dalam upaya melestarikan warisan budaya.³

Manusia tidak hanya menjadi objek teknologi, tetapi menjadi subjek pengendali dari kemajuan ilmu dan teknologi (human centered society), sehingga pada industri masyarakat mencari, mengambil, dan menganalisis informasi atau data dengan layanan di dunia maya melalui internet. Perkembangan teknologi digital dapat berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat sebuah bangsa dengan melahirkan masyarakat digital (digital society), dan sebagai penyeimbang dari kemajuan teknologi digital yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir.⁴

B. Metode

Penelitian ini ditulis atas bahan-bahan pustaka (*library research*), yang relevan dengan topik mengenai pendidikan bahasa, sedangkan beberapa kutipan dicantumkan dan diuraikan secara rinci pada rujuk disepanjang pembahasannya pada artikel ini. Gagasan yang diperoleh dari referensi ini membantu penulis dalam mengembangkan ide-ide yang tertuang dalam buah pemikiran sebagaimana dipaparkan sebagai satu kesatuan dalam artikel ini.⁵

²Erly Krisnanik, Bambang Saras Yulistiawan, Dkk, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pelestarian Budaya Dan Wujud Bela Negara*, Jurnal Bela Negara Upn Veteran Jakarta, Volume 1 Nomor 2, Desember 2023, H 84

³Windra Irawan, Sri Ismulyaty, Dkk, *Pelestarian Budaya Sebagai Potensi Masyarakat Desa Way Mengaku Lampung Barat*, Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Terbuka Tahun 2023, H 594

⁴Ieke Wulan Ayu, Zulkarnaen, Dkk, *Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal, Volume|5|Issue|1|Juni|2022, H 21

⁵Johan Arifin, *Peranan Media Digital Dalam Mempertahankanbudaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, Vol.14 No.1 Januari-Juni 2023, H 10

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Platform Digital

Penggunaan platform digital untuk pelestarian budaya telah menjadi topik yang semakin relevan di era digital. Menurut transformasi digital melalui platform digital tidak hanya membantu mendokumentasikan warisan budaya, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian cerita rakyat, sehingga lebih mudah diakses dan dilestarikan untuk generasi berikutnya.



Media digital dapat berperan penting dalam pengajaran dan pelestarian cerita rakyat, khususnya di sekolah dasar, dengan memanfaatkan platform yang interaktif. Digitalisasi cerita rakyat melalui platform online memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pelestarian budaya dengan cara yang lebih mudah dan luas.⁶

Menurut Adib, Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat. Secara sosiologis, teknologi memiliki makna yang lebih mendalam daripada peralatan. Teknologi menetapkan suatu kerangka bagi kebudayaan non material suatu kelompok.

Jika teknologi suatu kelompok mengalami perubahan, maka cara berpikir manusia juga akan mengalami perubahan. Hal ini juga berdampak pada cara mereka berhubungan dengan yang lain. Bagi Marx, teknologi merupakan alat, dalam pandangan materialisme historis hanya menunjuk pada sejumlah alat yang dapat dipakai manusia untuk mencapai kesejahteraan. Weber mendefinisikan teknologi sebagai ide atau pikiran manusia itu sendiri. Sementara itu menurut Durkheim, teknologi merupakan kesadaran kolektif yang bahkan diprediksi dapat menggantikan kedudukan agama dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan dan menarik suatu benang merah bahwa teknologi merupakan hasil olah pikir manusia yang pada akhirnya digunakan manusia untuk mewujudkan berbagai tujuan hidupnya. Teknologi menjadi sebuah instrumen

⁶Nona Alya Windyani, Ultach Enri, *Rancang Bangun Website Kisahloka: Platform Digital Untuk Pelestarian Cerita Rakyat Indonesia*, Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan, Vol. 12 No. 3, 2023, H 4289

untuk mencapai tujuan. Teknologi juga merupakan hasil perkembangan rasionalitas manusia, ketika keberadaan teknologi dikembangkan dalam struktur tindakan manusia, maka keberadaan teknologi juga dapat ditempatkan dalam kerangka perkembangan rasionalitas manusia tersebut.

Ketika manusia masih berada pada tahap irasional (bersifat tradisional dan afektif), manusia telah mampu menghasilkan berbagai teknologi yang masih sederhana. Seiring dengan perkembangan rasionalitasnya, manusia telah menghasilkan berbagai teknologi yang cukup rumit, namun pada akhirnya keberadaan teknologi tersebut dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup manusia.

Teknologi telah mempengaruhi pola pikir manusia itu sendiri, dan akibatnya secara tidak langsung teknologi juga sangat mempengaruhi tindakan, dan pola hidup manusia. Teknologi juga dimaknai sebagai alat yang memperlebar perbedaan kelas dalam masyarakat. Teknologi menjadi simbol status bagi si kaya dan si miskin, siapa yang mampu menguasai teknologi, maka ia akan mampu menguasai manusia yang lain.

Era modern diidentikkan dengan era masyarakat digital. Memasuki era digital setiap orang dituntut untuk selalu reaktif terhadap segala perubahan yang begitu cepat, entah itu di sektor pemerintahan, bisnis, sosial, pendidikan, hingga lifestyle. Khusus sektor lifestyle atau gaya hidup yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi, tak jarang hadirkan dampak negatif jika tak digunakan secara bijak dan positif.

Tak dipungkiri jika peran teknologi khususnya kemudahan akses internet dan media sosial turut mengubah mindset penggunanya. Aktivitas yang sifatnya pribadi serta informasi diri yang tak seharusnya diumbar ke ranah publik seperti media sosial malah dijadikan ajang pamer meski sekadar untuk menunjukkan eksistensi diri. Adanya paket lengkap pada fitur media sosial juga semakin membuat hidup masyarakat menjadi ketergantungan, dampak positifnya adalah dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan dan meneruskan informasi.

Sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman, tetapi terdapat pula dampak negatif dari adanya media sosial tersebut pada perilaku masyarakat yaitu Kegiatan interaksi secara langsung dengan tatap muka mulai ditinggalkan, hal itu tentu saja akan menyebabkan kesenjangan dan ketidakseimbangan dalam proses sosial dan budaya masyarakat.⁷

Media sosial telah menjadi bagian sistematis ditengah kehidupan masyarakat sehari-hari, membentuk budaya sosial yang sangat signifikan di seluruh dunia. Fenomena ini tidak hanya



mencakup aspek personal, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya secara luas. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah menjelma menjadi sarana utama untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial.

⁷Ibid., Johan Arifin, H 10-11

media sosial sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan mereka dan mengorganisir massa. Ini menciptakan ruang yang lebih demokratis untuk partisipasi publik dalam proses politik.⁸

2. Pelestarian Budaya Lokal

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat.



sumber: pikiran-rakyat.com

Menurut Andreas Eppink dalam bukunya *Gazalba*, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala penyertaan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan.⁹

Budaya merupakan identitas suatu bangsa, sebuah sistem nilai dan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya Islam, dengan nilai-nilai luhurnya seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, telah membentuk karakter bangsa Indonesia selama berabad-abad. Warisan budaya Islam, yang terwujud dalam berbagai bentuk seperti seni, arsitektur, tradisi, dan pemikiran, merupakan kekayaan tak ternilai yang perlu dilestarikan untuk generasi mendatang.

⁸Agustinus Gulo, *Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.3, No.3 November 2023, H 176-177

⁹Sigit Wahyudi, Sulafah Fathin Khannanah, Dkk, *Strategi Pelestarian Budaya Lokal*, Diterbitkan Oleh : Eureka Media Aksara, November 2022, Cetakan Pertama : 2022, H 8

Menurut Ismail, yang dimaksud budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga semua komponen atau unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas dan atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu.¹⁰



Namun, di era digital, pelestarian budaya Islam menghadapi tantangan baru yang kompleks. Perkembangan teknologi, terutama media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi dan mengakses informasi. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang besar untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Islam kepada generasi muda. Platform digital dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan tentang sejarah Islam, mendokumentasikan tradisi dan ritual keagamaan, serta mempromosikan nilai-nilai Islam yang universal. Melalui video, foto, dan artikel yang menarik, generasi muda dapat lebih mudah memahami dan menghargai warisan budaya Islam. Di sisi lain, arus informasi yang deras di dunia digital juga membawa potensi ancaman bagi budaya Islam.

Gempuran budaya asing yang masif, penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab, dan munculnya paham radikalisme dapat menggerus nilai-nilai luhur yang selama ini dipegang teguh. Generasi muda, yang terpapar oleh berbagai arus informasi, rentan terpengaruh oleh ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini berfokus pada implementasi teknologi dalam pelestarian warisan budaya Islam di era digital, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi.

Penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek tertentu, seperti pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya Islam, atau peran generasi muda dalam pelestarian budaya lokal. Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif bagaimana teknologi dapat berperan dalam memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Islam, serta bagaimana strategi yang tepat untuk menangkal pengaruh negatif dan mendorong generasi muda menjadi agen perubahan.¹¹

3. Nilai Ekonomi

¹⁰Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa, Dkk, *Kajian Budaya Lokal*, Diterbitkan: Penerbit Pagan Press, Cetakan Pertama, November 2019, H 31-32

¹¹Nadila Nurman, *Implementasi Teknologi Dalam Pelestarian Warisan Budaya Islam*, Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (Konmaspi) Volume 1, Oktober 2024, H 110

Menurut dari Samsudin, Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan.

lah satu tolak ukur yang relatif mudah dan biasa dijadikan persepsi bersama berbagai disiplin ilmu tersebut adalah dengan pemberian price tag (harga) pada barang dan jasa dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Dengan demikian, kita menggunakan apa yang disebut nilai ekonomi sumber daya alam.¹² Nilai merupakan persepsi manusia tentang makna suatu objek (sumberdaya hutan) bagi individu tertentu pada tempat dan waktu tertentu. Oleh karena itu akan terjadi keragaman nilai sumberdaya hutan berdasarkan pada persepsi dan lokasi masyarakat yang berbeda-beda.¹³



Konsep valuasi ekonomi digunakan untuk menentukan nilai ekonomi dari suatu kawasan, yang dimulai dengan penghitungan penerimaan finansial yang diderivasi oleh suatu kawasan tertentu. Ikhwal pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, para pengambil kebijakan tergantung pada sejumlah teknik-teknik valuasi ekonomi. Dengan memiliki informasi yang lengkap, para pengambil kebijakan dapat memprioritaskan kawasan-kawasan untuk konservasi dan menentukan biaya yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaannya.

Perhatian yang lebih terarah untuk memaksimalkan penerimaan semata hanya bermakna memenuhi kebutuhan kebutuhan jangka pendek untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi. Setelah itu beralih ke valuasi ekonomi guna mendapatkan nilai ekonomi tidak langsung dari suatu kawasan konservasi. Berbicara mengenai valuasi ekonomi, sangat erat kaitannya dengan jumlah kunjungan yang dilakukan Platform Digital dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi dan Pelestarian Budaya Lokal dalam periode tertentu.

Jumlah kunjungan sendiri merupakan salah satu faktor penentu dalam menilai tingkat valuasi ekonomi pada suatu kawasan wisata. Ada beberapa faktor yang menentukan keinginan Platform Digital dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi dan Pelestarian Budaya Lokal dalam melakukan kunjungan ke suatu kawasan budaya lokal diantaranya adalah biaya perjalanan, pendapatan nilai ekonomi, waktu tempuh menuju lokasi, serta durasi berkunjung.

Biaya perjalanan merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menduga nilai ekonomi kawasan budaya lokal berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung kesebuah obyek budaya lokal.

¹²Oktaviani Fuji Lestari, *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*, Jurnal Jom Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017, H 536

¹³Fitri Nurfatriani, *Konsep Nilai Ekonomi Total Dan Metode Penilaian Sumberdaya*, Jurna Ekonomi, No. 1, Vol. 2, 2023, H 3

Dengan demikian, kesediaan membayar orang-orang untuk mengunjungi lokasi ini dapat diduga berdasarkan beragam biaya perjalanan.

Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan budaya lokal untuk berkunjung ke objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin berkurang. Sedangkan apabila biaya perjalanan yang dikeluarkannya semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai teori permintaan.¹⁴

Nilai ekologis dari ekosistem dengan menggunakan pengukuran ini bisa di terjemahkan ke dalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter dari barang dan jasa. Sebagai contoh jika ekosistem pantai mengalami kerusakan akibat polusi, maka nilai yang hilang akibat degradasi lingkungan bisa diukur dari keinginan seseorang untuk membayar agar lingkungan tersebut kembali ke aslinya atau mendekati aslinya. Pengukuran keinginan membayar atau WTP ini menurut Haab dan McConnel dalam Emalia dapat diterima jika memenuhi syarat;

- 1) WTP tidak memiliki batas bawah yang negatif.
- 2) Batas atas WTP tidak boleh melebihi pendapatan.
- 3) Adanya konsistensi antara keacakan (randomness) pendugaan dan keacakan perhitungannya.

Salah satu cara untuk melakukan valuasi ekonomi adalah dengan menghitung Nilai Ekonomi Total (NET). Nilai Ekonomi Total (NET) adalah nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam suatu sumber daya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang harus diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya dapat ditentukan secara benar dan mengenai sasaran.

Peran valuasi ekonomi terhadap pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sangat penting dalam penentuan suatu kebijakan pembangunan. Menurunnya kualitas sumber daya alam dan lingkungan merupakan masalah ekonomi, sebab kemampuan sumber daya alam tersebut menyediakan barang dan jasa menjadi semakin berkurang, terutama pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.¹⁵

D. Kesimpulan

Menurut Adib, Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat. Secara sosiologis, teknologi memiliki makna yang lebih mendalam daripada peralatan. Teknologi menetapkan suatu kerangka bagi kebudayaan non material suatu kelompok.

Budaya merupakan identitas suatu bangsa, sebuah sistem nilai dan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya Islam, dengan nilai-nilai luhurnya seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, telah membentuk karakter bangsa Indonesia selama berabad-abad. Warisan budaya Islam, yang terwujud dalam berbagai bentuk seperti seni, arsitektur, tradisi, dan pemikiran, merupakan kekayaan tak ternilai yang perlu dilestarikan untuk generasi mendatang.

FAFTAR PUSTAKA

Yossita Wisman, Cukei, *Peranan Media Belajar Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Juni 2023, Volume 10 Nomor 1.

¹⁴Syahril Sudana, Rudi Masniadi, *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Balad Kabupaten Sumbawa Barat*, Nusantara Journal Of Economics Vol. 03 No. 02 Desember 2021, H 39-40

¹⁵Bahtiar Arianto, *Analisis Perhitungan Nilai Ekonomi Total Dalam Pengelolaan Taman Kupu-Kupu Dengan Metode Willingness To Pay Pada Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung 2022, H 18-19

ISSN : 3025-9495

Erly Krisnanik, Bambang Saras Yulistiawan, Dkk, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pelestarian Budaya Dan Wujud Bela Negara*, Jurnal Bela Negara Upn Veteran Jakarta, Volume 1 Nomor 2, Desember 2023.

Windra Irawan, Sri Ismulyaty, Dkk, *Pelestarian Budaya Sebagai Potensi Masyarakat Desa Way Mengaku Lampung Barat*, Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Terbuka Tahun 2023.

Ieke Wulan Ayu, Zulkarnaen, Dkk, *Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal, Volume | 15 | Issue | 1 | Juni | 2022.

Johan Arifin, *Peranan Media Digital Dalam Mempertahankan budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, Vol.14 No.1 Januari-Juni 2023.

Nona Alya Windyani, Ultach Enri, *Rancang Bangun Website Kisahloka: Platform Digital Untuk Pelestarian Cerita Rakyat Indonesia*, Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan, Vol. 12 No. 3, 2023.

Agustinus Gulo, *Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.3, No.3 November 2023.

Sigit Wahyudi, Sulafah Fathin Khannanah, Dkk, *Strategi Pelestarian Budaya Lokal*, Diterbitkan Oleh : Eureka Media Aksara, November 2022, Cetakan Pertama : 2022.

Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa, Dkk, *Kajian Budaya Lokal*, Diterbitkan: Penerbit Pagan Press, Cetakan Pertama, November 2019.

Nadila Nurman, *Implementasi Teknologi Dalam Pelestarian Warisan Budaya Islam*, Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (Konmaspi) Volume 1, Oktober 2024.

Oktaviani Fuji Lestari, *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*, Jurnal Jom Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.

Fitri Nurfatriani, *Konsep Nilai Ekonomi Total Dan Metode Penilaian Sumberdaya*, Jurna Ekonomi, No. 1, Vol. 2, 2023.

Syahril Sudana, Rudi Masniadi, *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Balad Kabupaten Sumbawa Barat*, Nusantara Journal Of Economics Vol. 03 No. 02 Desember 2021.

Bahtiar Arianto, *Analisis Perhitungan Nilai Ekonomi Total Dalam Pengelolaan Taman Kupu-Kupu Dengan Metode Willingness To Pay Pada Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung 2022.